POLA IKAN KOI SEBAGAI REFLEKSI KEHIDUPAN MANUSIA DALAM KARYA SENI GRAFIS

JURNAL

PENCIPTAAN KARYA SENI

DISUSUN OLEH

RESPATI DODDY SETYAWAN
1212320021

PROGRAM STUDI S1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. JUDUL

POLA IKAN KOI SEBAGAI REFLEKSI KEHIDUPAN MANUSIA DALAM KARYA SENI GRAFIS

B. Abstrak

Respati Doddy S.
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: redoddy@gmail.com

ABSTRAK

Melalui berbagai pembelajaraan dan pengalaman pribadi, karya seni yang tercipta merupakan hasil pengamatan personal dari kehidupan sehari-hari divisualkan melalui objek lain yang berdekatan dengan kehidupan penulis. Pola pada ikan Koi dijadikan ide dasar penciptaan suatu karya seni baik dari warna, bentuk dan komposisi bidangnya untuk merefleksikan tentang kehidupan manusia.

Keberagaman yang ada pada pola ikan Koi tersebut memicu terjadinya perbedaan selera terhadap orang, hal tersebut merupakan bagian dari representasi identitas seseorang untuk menunjukkan seorang dari pilihan sesuai dengan seleranya, sehingga menjadikan ikan tersebut adalah cerminan dari apa yang menjadi karakter pemiliknya. Bentuk pola dan warna pada ikan Koi yang dipilih untuk dipelihara oleh manusia dianggap sebagai cerminan dari manusia itu sendiri, sehingga pola ikan koi adalah simbol keberadaan dari kehidupan manusia.

Proses dalam pembuatan karya menggunakan teknik *linocut* karena dirasa sesuai dengan tema yang dipilih. Karya yang nantinya tercipta adalah bentuk cerminan dari apa yang ada pada klise cetakan, sehingga teknik cetak tinggi ini dipilih menjadi proses perwujudannya.

Kata kunci: cerminan, pola ikan Koi, kehidupan manusia, *linocut*.

ABSTRACT

Through various learning and personal experiences, the artwork created is the result of personal observations from everyday life visualized through other objects that are close to the life of the writer. The pattern of Koi fish is used as the basic idea of creating a work of art both in color, shape and composition of fields to reflect on human life.

The diversity that exists in the Koi fish pattern triggers differences in tastes towards people, it is part of the representation of one's identity to show one of the choices according to his taste, so that making the fish is a reflection of what is the character of the owner. The shape and pattern of the Koi fish chosen to be

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

preserved by humans is considered a reflection of humans themselves, so the pattern of koi fish is a symbol of the existence of human life.

The process of making a work uses the linocut technique because it feels it fits the chosen theme. The work that will be created is a reflection of what is in the cliché of mold, so that this high printing technique is chosen to be the process of its realization.

Keywords: reflection, Koi fish pattern, human life, linocut.

C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang Penciptaan

Binatang adalah salah satu makhuk yang hidup berdampingan dengan kehidupan manusia. Binatang terkadang menjadi sesuatu hal yang sangat menghibur, khususnya bagi mereka yang memeliharanya untuk sarana relaksasi diri. Ikan hias menjadi salah satu binatang peliharaan yang familiar, hampir setiap masa kecil seseorang pernah memelihara ikan untuk menghibur dirinya ketika jenuh dengan rutinitas sehari-hari. Ikan hias sangat mudah dijumpai di mana pun, sehingga setiap orang yang ingin memeliharanya tidak akan kesulitan untuk membelinya.

Setiap orang atau individu memiliki selera tersendiri dalam hal memilih jenis ikan hias yang akan dipelihara. Ikan Koi adalah salah satu yang pernah dipelihara penulis pada masa kecilnya. Oleh sebab itu ikan Koi menjadi salah satu binatang peliharaan yang menginspirasi penulis untuk dijadikan *subject matter* dalam penciptaan tugas akhir seni cetak grafis.

Ikan koi adalah pengembangan dari ikan karper yang berasal dari China, cenderung berwarna polos gelap dan tidak memiliki pola. Kemudian dikembangkan di Jepang hingga muncul pola warnanya sehingga disebut ikan *Nishikigoi* (ikan karper yang bersisik warna). Kemunculan pola warna pada ikan karper tersebut membutuhkan waktu yang lama, sampai saat ini masih berkembang dan memunculkan nama-nama pola dalam kategori ikan Koi.

Perkembangan ikan Koi dan jenis polanya menjadi bermacam-macam jenis dan bentuk, hingga sampai saat ini masih berkembang. Seperti pada gambar 1.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

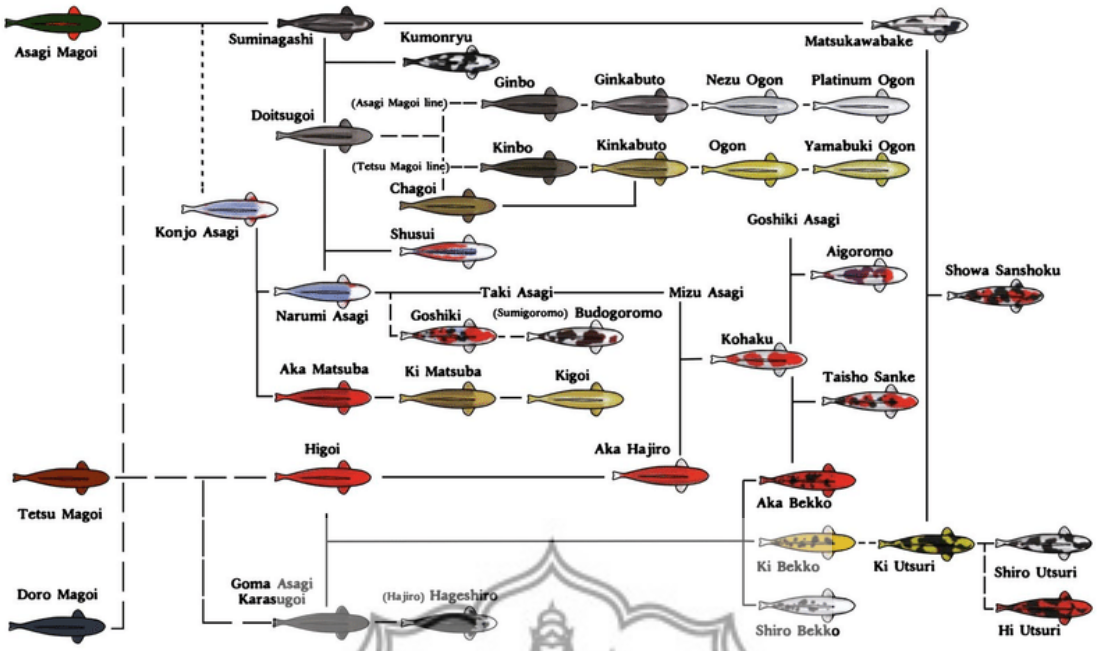

Gambar 1
Perkembangan pola ikan Koi
Sumber: https://www.researchgate.net/figure/Gene-tree-of-Nishikigoi-Adapted-and-redraw-after-Koshida-1931-Kuroki-1897-Watt_fig3_285770347
(diakses pada tanggal 18 Mei 2019, pukul 14.17)

Ketertarikan terhadap ikan Koi berawal ketika masa kecil penulis yang pernah memelihara ikan tersebut di kolam rumahnya. Pola warna dan bentuk ikan menjadi salah satu ketertarikan untuk mengulas lebih dalam tentang jenis-jenis pola pada ikan Koi. Di dalam penilaian terhadap ikan Koi sendiri tidak jauh dari dasar-dasar dalam seni rupa. Masih meliputi tentang komposisi pola, warna, dan bentuk tubuh ikan.

Ikan Koi adalah jenis ikan yang pada umumnya ditempatkan di kolam. Berbeda dengan jenis ikan hias lain yang dipelihara di dalam akuarium, karena keindahan ikan Koi tampak pada bagian punggung ikan yang berpola warna berbeda-beda. Bentuk badan ikan Koi juga lebih menarik ketika dilihat dari atas. Ikan Koi dalam segi visual pada dasarnya sudah memiliki nilai estetik yang alami. Selain pola dan warnanya bentuk tubuh pada ikan koi juga sering menjadi penilaian tersendiri. Ikan Koi juga disebut juga ikan pembawa keberuntungan bagi orang yang mempercayainya. Perjalanan sejarah ikan tersebut juga sangat menarik, yang awalnya adalah ikan konsumsi sekarang menjadi ikan hias yang eksklusif dan bernilai tinggi.

Ketertarikan terhadap ikan Koi juga mendorong penulis untuk mendatangi pasar ikan Koi di Yogyakarta, menghadiri pertunjukan kontes ikan Koi, dan memeliharanya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sampai sekarang. Hal itu pula yang memicu penulis untuk mengamati ikan Koi secara mendalam dan memilih ikan Koi sebagai *subject matter* penciptaan karya. Awal mulanya penulis hanya memelihara ikan Koi tanpa mengetahui jenis pola ikan tersebut, kemudian kegemaran itu berkembang pada semester awal perkuliahan ketika mendatangi tempat pengembangbiakan ikan Koi di WS Koi Center yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur, Yogyakarta.

Pengelola kolam di WS Koi Center adalah seorang petani ikan pertama yang mengajarkan tentang nama pola yang ada pada ikan Koi. Bentuk pola ikan yang bagus mempunyai aturan yang harus terpenuhi, dengan mempertimbangkan komposisi dan ketajaman warna. Selain penilaian pada pola, ikan Koi pun mempunyai standar yang harus dipenuhi untuk menjadi ikan Koi yang berkualitas.

Ikan Koi bukan merupakan spesies ikan hias air tawar asli Indonesia. Ikan hias tersebut masuk ke Indonesia berasal dari negara Cina. Belum adanya data yang relevan tentang masuknya ikan Koi ke Indonesia sehingga banyak versi atau cerita yang bermunculan. Bila dilihat dari sejarah, ikan Koi mulai popular sejak tahun 1960-an. Saat itu presiden Sukarno diberi hadiah berbagai macam ikan Koi oleh pemimpin Cina. Kemudian ikan tersebut diberikan kepada pembudidaya ikan di Batu, Jawa Timur, untuk dikembangbiakkan, benih tersebut menjadi cikal bakal ikan Koi lokal. Perkembangan usaha budidaya ikan Koi terus berkembang hingga berbagai daerah, Budidaya ikan Koi berkembang pesat di daerah Blitar, Jawa Timur, hingga saat ini daerah tersebut masih menjadi produsen koi terbesar di Indonesia.[1]

Keindahan ikan Koi Jepang direspon oleh pecinta ikan hias Indonesia dengan baik sehingga terjadi impor dari Jepang. Budidaya ikan Koi yang dilakukan di Indonesia tidak terlalu sulit karena Indonesia diuntungkan dengan hanya memiliki dua musim, berbeda dengan Jepang yang harus menyiasati suhu ketika musim dingin. Karena banyak ikan Koi yang tidak bertahan hidup pada saat musim dingin.

Pola warna pada ikan Koi adalah sesuatu yang paling menarik perhatian penikmatnya. Hal tersebut menjadikan tantangan para pencinta ikan Koi untuk menemukan ikan Koi dengan pola yang ideal sesuai dengan selera masing-masing. Jenis dan pola warna yang dipilih adalah cerminan karakter dari pemiliknya. Beberapa ikan Koi yang memiliki pola warna polos memiliki peminat tersendiri, menjadi penyeimbang warna lain ketika berada di dalam satu kolam. Hal tersebut membuat produsen ikan Koi dari Jepang memfokuskan diri untuk memproduksi beberapa pola ikan Koi saja, sehingga hasil produknya menjadi ikan Koi yang berkualitas.

[1] https://www.kampustani.com/cara-budidaya-ikan-koi-bagi-pemula/amp/ (diakses pada tanggal 19 Juli 2019, pukul 14.05)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Warna yang umum dikenal pada pola ikan Koi adalah hitam, putih, merah dan kuning. Empat perpaduan warna tersebut sudah menghasilkan beberapa nama pola yang berbeda sesuai dengan komposisi warna tersebut. Bentuk pola dan warna pada ikan Koi bisa berubah beriringan dengan pertumbuhannya. Proses memelihara ikan atau yang biasa disebut dengan *keeping*, kualitas air dan asupan makanan adalah faktor yang sangat memengaruhi hasil akhir terbentuknya pola dan kematangan warna. Sehingga secara pribadi penulis beranggapan bahwa bentuk pola dan warna pada ikan Koi adalah cerminan dari pemilik ikan itu sendiri.

Keberagaman pola dan warna yang tercipta pada ikan Koi membuat penulis tertarik untuk mengembangkan menjadi sebuah tema sebagai refleksi dari kehidupan manusia. Karena pola yang tercipta sampai saat ini adalah buah tangan dari kesabaran dan kegigihan para petani ikan Koi. Sehingga menjadikan ikan Koi tersebut menjadi binatang peliharaan yang memiliki nilai lebih.

Semua hasil karya manusia, baik yang disengaja diciptakan dengan kesadaran keindahan atau pun tidak, semestinya memiliki nilai keindahan sekecil apa pun.[2] Atas dasar itu maka penulis meyakinkan diri untuk membuat tema tentang pola ikan Koi sebagai refleksi kehidupan manusia yang lingkup pengamatan berdasarkan pengalaman pribadi, dan menjadi pokok dasar dalam ide berkarya sekaligus menjadikan tema tersebut sebagai muatan dalam karya seni cetak grafis.

C.2. Rumusan / Tujuan

1. Pola dan warna apa yang menarik dari ikan Koi sehingga dipilih sebagai pokok bahasan dalam penciptaan karya seni cetak grafis ?
2. Bagaimana menghadirkan nilai estetik pola warna dan bentuk ikan Koi sebagai refleksi kehidupan manusia ke dalam seni cetak grafis ?
3.

Penciptaan tugas akhir ini bertujuan untuk memberi makna lebih terhadap ikan hias jenis Koi, makhluk hidup yang mempunyai nilai estetis. Sebagai media presentasi dari apa yang telah dipelajari tentang kesenangan terhadap ikan Koi yang divisualkan dalam seni cetak grafis.

D. Teori dan Metode

D.1. Teori

Memvisualkan kembali keindahan natural pada pola ikan Koi tersebut dalam bentuk karya seni cetak grafis, merupakan tantangan besar bagi penulis. Visual karya yang tercipta harus mampu merefleksikan permasalahan yang akan diekspresikan. Terutama kesesuaian hubungan antara objek yang dimunculkan dengan kehidupan manusia.

[2] Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hal 3

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Proses penciptaan karya seni tidak lepas dari kegelisahan-kegelisahan atas sebuah ketertarikan terhadap sesuatu objek atau pengalaman estetik yang pernah dialami dalam kehidupan pribadi. Objek yang dianggap menarik tersebut tersimpan dalam ingatan dan selalu dipikirkan. Pemikiran tersebut menjadi semacam keinginan untuk membuat sesuatu, dan bisa dibagikan kepada orang lain. Kehidupan manusia secara umum dan khususnya yang terkait dengan ketertarikan penulis terhadap ikan Koi.

Konsep penciptaan terbentuk dari gagasan yang kemudian divisualkan menjadi sebuah karya. Gagasan pada diri penulis muncul dari beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam berupa memori dan pengalaman penulis sendiri (renungan, ingatan, khayalan, imajinasi, persepsi). Lalu faktor dari luar adalah sesuatu yang bersinggungan dengan penulis, seperti pengalaman saat mengamati atau saat terlibat langsung dengan persoalan kehidupan sosial. Faktor dari luar yang lainnya adalah dari berbagai media cetak, elektronik yang bersifat massal.

Berbagai macam permasalahan yang muncul, menjadi pengalaman estetik personal. Mengamati persoalan tentang kehidupan manusia di lingkungan sekitar penulis menjadikan pemahaman tentang manusia. Kehidupan manusia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Hal itu tampak sejak sejarah awal kelahiran sampai proses mengenal satu sama lain hingga sampai saat ini.

Perkembangan zaman juga mengakibatkan perubahan cara menjalani kehidupan. Perkembangan dan perubahan tersebut memunculkan bermacam-macam perilaku. Segala perilaku dan kejadian dalam kehidupan tersebut terhubung dengan berbagai keberagaman ras, suku dan agama dalam perkembangannya. Sehingga muncul berbagai macam sifat dan kemampuan yang beragam dimiliki oleh manusia.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial. Sebagai individu manusia memiliki kebutuhan yang bersifat pribadi dan dipenuhi secara mandiri. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hubungan dengan makhluk hidup lain untuk menjalani kehidupannya. Manusia dengan segala keterbatasan memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalani kehidupannya, oleh karena itu mereka menjalin hubungan sosial untuk saling melengkapi satu sama lain. Hasil positif dari hidup bersama adalah kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan lebih baik. Karena faktor perbedaan pada setiap individunya juga memunculkan berbagai permasalahan-permasalahan kehidupan. Dampak negatifnya adalah permasalahan yang diakibatkan oleh konflik pemenuhan kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya.

Permasalahan dalam kehidupan manusia bersifat kompleks dan beragam. Karena begitu luasnya, sehingga tidak mungkin memunculkan semuanya dalam karya. Penulis mengambil sebagian permasalahan yang terjadi, terutama yang menarik secara pribadi untuk diwujudkan dalam karya. Kehidupan sosial yang diketahui dan dialami secara personal juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan ide dan gagasan. Pendapat dan ketertarikan secara pribadi inilah yang mendorong penulis untuk menjadikan pola ikan Koi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sebagai objek untuk mengungkapkan kegelisahan penulis. Seperti halnya sudut pandang manusia yang melihat suatu permasalahan secara berbeda-beda, begitu juga cara menyikapi permasalahan tersebut. Hal itu menjadi dasar bagi penulis untuk menyusun konsep dalam penciptaan karya seni.

Kehidupan manusia dalam bersosialisasi mendorong setiap individu untuk bersaing menjadi manusia yang berderajat tinggi dalam status sosialnya. Keinginan seorang manusia agar menjadi lebih dibandingkan orang lain adalah sifat alamiah. Ketika keinginan melampaui orang lain ini bersifat positif, tentunya tidak akan mengakibatkan masalah. Seperti seseorang yang ingin menjadi kaya dengan cara bekerja lebih keras dibanding orang lain.

Keinginan jadi berdampak negatif ketika memilih cara yang tidak sesuai dengan norma, aturan atau budaya yang berlaku. Memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan melakukan hal-hal di luar sifat kemanusiaan. Terkadang mengorbankan orang lain untuk menjadikan status sosialnya tinggi, tanpa mempedulikan apa yang terjadi pada orang lain. Contohnya adalah mengucilkan orang lain hanya karena perbedaan pendapat dan pemahaman terhadap sesuatu.

Membahas perilaku sosial pada kehidupan manusia, hal tersebut juga terjadi pada ikan Koi walaupun dengan cara dan kualitas hubungan yang berbeda. Manusia sebagai makhluk berpikir, sedangkan ikan adalah binatang yang mengandalkan naluri untuk mempertahankan hidup atau mencapai tujuannya. Selain perbedaan tersebut, juga terdapat kesamaan antara keduanya. Seperti juga dengan manusia, ikan Koi juga termasuk ikan yang cenderung hidup dengan cara berkoloni.

Salah satu contoh adalah permasalahan yang terjadi ketika pemilik ikan Koi menginginkan bentuk pola yang ideal pada ikan. Mengurangi bagian pola ikan yang dianggap mengganggu komposisi ideal dengan cara mengikis bagian pola dengan benda tajam pada pola ikan tersebut, tanpa mempedulikan kesakitan yang dirasakan oleh ikan Koi. Kejadian itu juga terjadi pada manusia yang bersedia menjalani rasa sakit untuk pencapaian bentuk ideal yang diharapkan. Terlebih dalam lagi mempelajari tentang pola pada ikan Koi tersebut, bisa diartikan menjadi simbol status sosial pemiliknya, terutama terkait dengan pola warnanya.

Makna yang terkandung dalam proses penciptaan karya seni di sini adalah menggambarkan pola pada ikan Koi sebagai cerminan tentang kehidupan manusia dalam menjalani hidup. Merujuk kepada sejarah panjang ikan Koi dengan perkembangan berbagai macam pola sehingga dapat menjadi perwakilan dari pemiliknya. Dalam komunitas penggemar ikan Koi, membicarakan kualitas koi sama halnya membahas menceritakan tentang rasa yang dimiliki oleh pemilik itu sendiri.

Berbagai pembahasan tentang kehidupan manusia dan keterkaitannya dengan ikan Koi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan suatu objek dapat digunakan sebagai simbol

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

keberadaan hal yang lainnya. Kehadiran simbol tertentu dalam sebuah karya dapat menjadi cara menyampaikan sesuatu permasalahan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha memunculkan hubungan yang dapat mewakili keberadaan manusia dalam karya seni dengan visual pola ikan Koi. Manusia sebagai makhluk berpikir dapat berperilaku, seperti makhluk yang berakal karena suatu keadaan dan kondisi tertentu. Ikan Koi sebagai binatang, juga mempunyai sejarah yang perkembangannya dipengaruhi oleh manusia itu sendiri.

Berbagai keadaan tentang kehidupan manusia yang dilihat dan dirasakan, ingin disampaikan dengan suatu obyek atau wujud (pola ikan Koi) lalu penulis kembangkan menjadi makna yang lebih luas. Pada kesempatan ini penulis berimajinasi dengan pendekatan metafornya pada suatu obyek tersebut untuk diinterpretasikan ke dalam suatu masalah-masalah yang sedang terjadi terutama yang pernah dirasakan.

Metafora adalah sebuah bentuk wacana ataupun proses yang bersifat retorik yang memungkinkan kita mendapatkan kemampuan aneh untuk mendeskripsikan kenyataan, sebuah kemampuan yang biasanya dimiliki oleh karya-karya fiksi. Metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam menumpahkan gagasan-gagasannya.[3]

Imaji adalah sebuah tindakan yang menganganken sebuah obyek yang tidak hadir atau sebuah obyek yang tidak eksis sebagai sebuah benda, dengan kandungan psikis dan mental yang hadir hanya sebagai sebuah "wakil yang logis" dari obyek yang diangankan.[4] Penulis ingin menggunakan imajinasinya untuk menyampaikan sebuah ide dan gagasan dalam bentuk objek lain yang dekat dengan kehidupan dan sesuai dengan pengalaman estetis yang dimiliki penulis.

Konsep penciptaan karya yang terlahir mengacu pada segala persoalan kehidupan manusia yang nyata atau yang diyakini pernah ada. Mencoba memaknai peran manusia sebagai manusia yang hidup dalam berbagai bagian yang sebenarnya memiliki keterkaitan hubungan. Penulis berusaha menangkap permasalahan dalam kehidupan manusia yang dihadirkan menjadi suatu karya sebagai upaya pembelajaran diri sekaligus memaknai bahwa permasalahan dalam kehidupan itu sendiri bisa divisualkan pada objek lain, yaitu pola ikan Koi.

D.2. Metode

Pemikiran-pemikiran penulis yang akan diaplikasikan ke dalam bahasa rupa menjadi sesuatu sudut pandang yang sangat subyektif. Sebelumnya penulis mengamati dari berbagai pengalaman tentang kejadian dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia dari apa yang dilihat maupun yang dirasakan. Adapun peristiwa dan

[3] Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagat Art House, 2011), hal. 258
[4] Jean Paul Sartre, *Psikologi Imajinasi*, (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2016), hal. 42

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

permasalahan yang dirasakan adalah suatu hasil dari hubungan sosial dalam kehidupan yang menyangkut kebersamaan manusia, hewan, sekaligus alam itu sendiri.

Representasi untuk visualisasi pada tema tentang kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sebuah objek lain sebagai simbol menyampaikan ide dan gagasannya. Pola ikan Koi adalah obyek yang dipilih untuk proses visualisasi karya terhadap apa yang dilihat dan dirasakan pada persoalan yang umum terjadi pada kehidupan manusia dalam segala hal.

"Kata simbol berasal dari kata *symballo* yang berasal dari bahasa Yunani. *Symballo* artinya *"melempar bersama-sama"*, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau konsep objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat menghantarkan seseorang ke dalam gagasan atau konsep masa depan maupun masa lalu. Simbol adalah gambar yang digunakan untuk mendukung teks, membuat makna yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami."[5]

Pengambilan objek tersebut tidak muncul begitu saja, pola ikan Koi tersebut dipilih karena objek tersebut adalah hal sederhana yang sangat dekat dengan keseharian penulis dan dianggap mampu menjadi simbol tentang persoalan yang akan diulas. Jadi lebih tepatnya bahasa rupa yang ditampilkan tidak saja pada satu wujud obyek seperti manusia, bisa saja binatang atau tumbuhan dan lain sebagainya. Biasanya hal ini melalui menggambar dari kenyataan dari figur yang hidup, dari alam dan dari dunia buatan manusia yang telah dicapai oleh para seniman dalam kemampuan pengamatan mereka.[6]

Penggunaan bahasa rupa yang spesifik menjadi landasan penulis untuk membahasakan sesuai apa yang dilihat dan rasakan pada pengalaman personal yang dialami dan kejadian pada kehidupan manusia yang diamati juga menjadi cara membebaskan diri untuk berimajinasi menentukan visual pada karya seni yang bisa menyampaikan permasalahan ataupun kejadian pada kehidupan manusia. Seni bukanlah deskripsi dari fakta obyektif atau analisa terhadapnya seperti ilmu pengetahuan. Pada seni masih selalu tersembunyi subyektivitas seniman sebagai faktor penentu.[7]

Perwujudan bentuk karya tugas akhir ini memakai gaya surealistik pada beberapa karya yang hanya menekankan pada aspek visualisasinya. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan penulis dalam menggabungkan berbagai obyek yang berbeda menjadi satu kesatuan bentuk yang baru. Penggunaan visual surealis bermaksud untuk memperkuat simbol yang dipilih (pola ikan Koi) untuk menyampaikan ide dan gagasan yang ingin disampaikan pada orang lain. Sehingga penyampaiannya bersifat tegas dan dapat

[5] Jokowarino.id/pengertian-dan-defenisi-simbol/ (diakses pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 09.45 WIB)

[6] SP. Gustami, *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan Bagian Dua, Tiga, Empat*, (Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1991), hal. 10

[7] M. Sastrapratedja, *Manusia Multidimensional*, (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hal. 73

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

memberikan pesan sesuai apa yang dimaksudkan penulis terhadap tema tentang kehidupan manusia.

Surealisme adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis, atau cara-cara yang lain. Surealisme berdasar pada keyakinan pada realitas yang superior dari kebebasan asosiasi kita yang telah lama ditinggalkan, pada pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran kita.[8]

Terbentuknya visual pada proses perwujudan karya seni tidak lepas dari objek pola atau pun ikan Koi itu sendiri. Pengaruh tersebut muncul ketika penulis melakukan pengamatan terhadap ikan Koi yang dilihat secara langsung atau dari media lain, dan mempelajari lebih dalam tentang makna lebih yang terkandung pada pola ikan Koi. Alasan tersebut menjadikan pola ikan Koi sebagai objek utama pada karya seni yang akan dipresentasikan, karena objek pola atau ikan Koi yang tervisualkan karya dijadikan simbol untuk memetaforakan keberadaan manusia.

D.3. Karya acuan

Ada beberapa karya acuan yang digunakan sebagai inspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir ini, antara lain :

1.

Gambar 2.
Karya Winarso Taufik yang berjudul *Perjumpaan Sunyi*
(Sumber: Katalog Pameran *Rimba Senjakala* tahun 2011)

[8] Soedarso Sp, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprice bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000), hal. 131-133

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2.

Gambar 6. Mural Roa 1
Sumber : www.streetartbio.com/roa

E. Proses Pembentukan

Proses pembentukan karya pada tugas akhir ini menggunakan teknik cetak cukil lino. Memerlukan persiapan segala hal yang dibutuhkan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan dalam penciptaan sebuah karya, dan juga memaksimalkan karya yang telah dibuat. Berikut ini sarana beberapa alat dan bahan diantaranya :

E.1. Alat

1. Pisau cukil
2. Rol karet
3. Skrap dan pisau palet
4. Pensil dan spidol permanen
5. Botol kaca dan sendok
6. Kaca
7. Lakban
8. Kento

E.2. Bahan

1. Karet lino
2. Tinta cetak
3. Kertas
4. Minyak tanah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E.3. Teknik

Pada proses tugas akhir ini teknik cetak tinggi dipilih untuk proses perwujudan karya seni. Teknik *linocut* sama dengan teknik *hardboardcut*, yaitu teknik seni grafis (cetak tinggi) dengan menggunakan MDF atau *Hardboard* sebagai permukaan klise dalam pembuatan karya. Jadi perbedaan *linocut* hanya pada klise yang dipakai, teknik *linocut* pada umunya memakai karet *linolium* sebagai klise dalam proses pembuatan karya.

F. Metode Penyajian Karya

Perlu adanya penjelasan tentang bagaimana karya seni cetak grafis disajikan, walaupun semua karya yang dibuat bersifat konvensional seperti karya seni cetak grafis pada umumnya. Karya seni yang dicetak pada kertas berjumlah lebih dari satu edisi kemudian dipasang pada pigura kaca bingkai kayu dengan *pasparto* yang disesuaikan dengan ukuran pigura dan area cetak.

F.1. Display Karya

Karya seni pada Tugas Akhir ini sebagian besar di kemas dengan ukuran pigura yang sama, hanya ada sedikit karya yang berbeda ukuran. Semua karya dikomposisikan dan menempel pada dinding sesuai dengan jarak pandang penikmat seni.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

G. Pembahasan Karya

Karya 1.

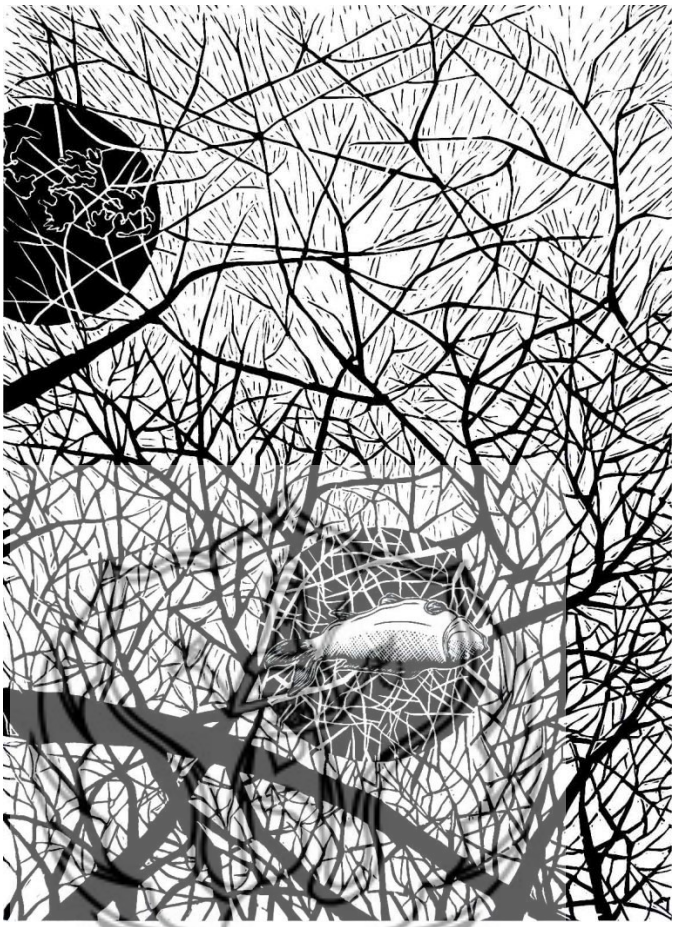

Gambar 36.
Koi Mati Meninggalkan Pola, 2019
Linocut on paper, 55 cm x 70 cm
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Kehidupan adalah sebuah perjalanan menyusuri ruang dan waktu menuju kematian, begitu juga dengan manusia. Kehidupan manusia di dunia menjadi satu-satunya kesempatan untuk berperan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi makhluk lain, karena disetiap waktu yang berjalan tidak akan mungkin bisa untuk diulang kembali. Setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia dijadikan pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Kehidupan sosial manusia bukan hanya menekankan tentang apa yang sudah dicapai pada diri sendiri, tetapi lebih kepada seberapa bermanfaat seseorang untuk makhluk lain

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

disekitarnya. Semua memiliki kesempatan yang sama, hanya waktu dalam menjalani kehidupan ini yang jadi pembeda. Kematian manusia adalah misteri yang tidak pernah bisa diprediksi kapan datangnya. Semua makhluk bumi yang hidup pasti akan mengalami mati, karena di atas bumi tidak ada kehidupan yang abadi. Sama halnya manusia, ikan Koi juga mempunyai batasan usia hidup. Yang membedakan adalah ketika manusia yang sudah tak ada meninggalkan nama, sedangkan ikan Koi yang mati meninggalkan pola yang selalu tersimpan pada ingatan manusia yang memeliharanya.

Karya yang berjudul *Koi Mati Meninggalkan Pola* menceritakan tentang permasalahan pada kehidupan yang pasti semua makhluk akan mengalaminya, yaitu kematian. Visual ranting yang kering tanpa daun menggambarkan tentang tidak adanya kehidupan pada sebatang pohon, objek tersebut menjadi visual pendukung pada karya seni untuk menyampaikan gagasan penulis. Objek utamanya adalah visual ikan Koi mati dan pola ikan Koi yang digambarkan pada sebuah lingkaran menjadikan visualnya lebih muncul dibandingkan dengan visual ranting pohon.

Karya 2.

Gambar 37.
Identitas#1, 2019
Linocut on paper, 45 cm x 60 cm
(Sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Setiap manusia memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi sebuah permasalahan kehidupan. Cara pandangan tersebut merupakan hal yang melekat pada pribadi setiap orang, sehingga menjadi pembeda dengan orang lain disekitarnya. Hal tersebut adalah karakter yang sudah terbentuk pada pribadi seseorang. Melalui pembentukan karakter tersebut menjadikan setiap individu memiliki standar hidup yang berbeda-beda, sehingga pemenuhan kebutuhan setiap individu juga menjadi berbeda. keinginan menjadi yang terbaik diantara orang lain disekitarnya adalah sifat alami yang dimiliki setiap orang yang kompetitif.

Kehidupan manusia dalam bersosialisasi mendorong setiap individu untuk bersaing menjadi manusia yang mempunyai derajat lebih tinggi dalam status sosialnya. Ketika keinginan melampaui orang lain ini bersifat positif, tentunya tidak akan mengakibatkan masalah. Seperti seseorang yang ingin menjadi pintar dengan cara belajar lebih keras dibanding orang lain ataupun ingin menjadi orang kaya dengan bekerja lebih keras. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk identitas diri sebagai seseorang yang dipandang lebih dari orang lain.

Pada perkumpulan pecinta ikan Koi juga muncul hal yang sama seperti yang terjadi pada permasalahan kehidupan tersebut. Ikan yang hadir dalam sebuah kontas ikan Koi adalah bentuk persaingan antara pemiliknya untuk menjadi yang terbaik diantara pemilik ikan lain. Ikan Koi yang menang dalam kompetisi akan mengangkat derajat pemiliknya dan menjadikan orang tersebut menjadi lebih baik diantara yang lain. Oleh sebab itu penulis beranggapan bahwa ikan Koi adalah simbolisasi dari identitas dari pemilknya, yaitu manusia itu sendiri.

H. Kesimpulan

Proses berkarya seni dalam tugas akhir ini merupakan sebuah proses merenungi, menyikapi, mempelajari dari segala kehidupan yang terjadi pada manusia. Manusia sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dan memiliki akal berpikir secara personal, sehingga dalam perjalan hidupnya membentuk kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi banyak aspek, mulai dari perbedaan keyakinan, ras, suku, dan kebudayaan, sehingga memunculkan cara bersikap dan banyak hal yang membedakan antara manusia

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

satu dengan yang lainnya. Kehidupan manusia selalu bergantung pada makhluk lain yang ada di sekitarnya, karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Melalui berbagai pembelajaraan dan pengalaman pribadi penulis, karya seni yang tercipta merupakan hasil pengamatan personal dari kehidupan sehari-hari divisualkan melalui objek lain (pola ikan Koi) yang berdekatan dengan kehidupan penulis. Selama berproses dalam tugas akhir ini penulis melakukan pengamatan tentang makna lebih yang terkandung pada pola ikan Koi yang divisualkan dalam bentuk karya seni. Pola ikan Koi tidak hanya sebuah komposisi warna yang berbentuk sehingga bisa menjadi simbol perwakilan dari kehidupan manusia.

Disadari bahwa pengerjaan tugas akhir ini merupakan proses pembelajaran diri, maka sangat wajar apabila masih terdapat banyak kekurangan maupun kekeliruan diberbagai aspek. Masukan dari berbagai pihak diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis supaya dapat terwujud karya-karya yang lebih baik dan bermanfaat, terlebih pada dunia seni rupa saat ini maupun yang akan datang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

I. Daftar Pustaka

Buku

Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2009, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta.

Sartre, Jean-Paul, 2016, *Psikologi Imajinasi*, Narasi-Pustaka Promethea, Yogyakarta.

Sp., Soedarso, 2000, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV. Studio Delapan Puluh Enterprice-Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Jakarta.

Susanto, Mikke, 2011, *Diksi Rupa*, Dicti Art Lab dan Djagat Art House, Yogyakarta.

Katalog

Taufik, Winarso, 2011, *Rimba Senjakala*, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Website

https://www.kampustani.com.

https://www.researchgate.net.

www.streetartbio.com/roa.

https://Jokowarino.id/pengertian-dan-defenisi-simbol.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta